

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri yang bersifat sistemik dan berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu lama. Hipertensi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berlangsung cukup lama (Nurwidiyanti & Dasmasela, 2022). Seseorang yang mengalami hipertensi jika tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021b).

Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun dan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Perkiraan prevalensi hipertensi secara keseluruhan untuk penduduk perkotaan di Asia Tenggara adalah 33,82% (Nawi et al., 2021). Berdasarkan survei Nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018). Menteri Kesehatan RI pada tahun 2023 menyatakan bahwa 1 dari 3 orang di Indonesia mengidap hipertensi pada tahun 2023 dan angka ini akan terus meningkat setiap tahunnya (Tarmizi, 2023). Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 37,57% (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 80,1 % (Mulya, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah yang dapat dikontrol adalah gaya hidup atau pola hidup diantaranya yaitu penerapan diet. Asupan makanan yang mengandung tinggi natrium menjadi salah satu faktor resiko utama penyebab terjadinya penyakit hipertensi (Gea, 2022).

Terapi Farmakologis pada penyakit hipertensi dapat diatasi dengan obat antihipertensi seperti diuretik, simpatolitik, penghambat adrenergik-alfa, penghambat neuron adrenergik, vasodilator arteriol yang bekerja langsung dengan merelksasikan otot-otot polos pembuluh darah terutama alteri sehingga menyebabkan vasodilatasi (Sari dkk., 2022). Pengobatan farmakologis memiliki tinggi efek samping salah satunya sakit kepala, oedem, kelelahan, mengantuk, mual, nyeri abdomen, dan pusing sehingga perlu kombinasi dengan terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan terapi rebusan seledri.

Rebusan daun seledri efektif dapat menurunkan tekanan darah yang mengandung apigenin yang membantu mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Seledri mempunyai kandungan phthalide magnesium yang sangat baik tetapi melemahkan otot-otot pembuluh darah sekitar. Seledri mudah ditemukan dan harganya cukup terjangkau bagi masyarakat penggunaan daun seledri untuk pengobatan tambahan tidak

memiliki efek samping dengan memberikan 200 cc rebusan daun seledri untuk diminum pagi dan sore hari (Ariani, 2023). Riset Handayani dan Wahyuni (2021) menyatakan bahwa rata-rata tekanan sistole pasien hipertensi sebelum diberikan seledri yaitu 156,00 mmHg dengan nilai minimum adalah 140 mmHg, maximum 170 mmHg dan setelah diberikan rebusan seledri mengalami penuruan tekanan darah yaitu rata-rata tekanan sistole responden 144,67 mmHg dengan nilai minimum adalah 130 mmHg, maximum 160 mmHg,

Dampak dari hipertensi jika tidak dilakukan pengobatan dapat membuat penderita akan mengalami gejala seperti nyeri ditengkuk, pusing, gangguan pola tidur serta dapat terjadi komplikasi apabila tekanan darah tinggi tidak mendapatkan pengobatan dan penatalaksanaan dengan baik karena kurangnya tingkat pengetahuan, akibatnya dalam jangka panjang dapat terjadi kerusakan arteri di dalam tubuh. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ jantung yang mengakibatkan gagal jantung, penyakit hipertensi diklaim sebagai salah satu faktor risiko munculnya stroke. Komplikasi pada organ ginjal mampu mengakibatkan gagal ginjal sehingga ginjal tidak dapat berfungsi secara efektif kembali (Anshari, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan Gerontik pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif dan Penerapan Terapi Rebusan Seledri di Desa Klapagada Maos Cilacap.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif dan penerapan terapi rebusan seledri di Desa Klapagada Maos Cilacap.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan gerontik pada kasus pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif dan penerapan terapi rebusan seledri.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif dan penerapan terapi rebusan seledri.

C. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya ilmiah ini dapat menambah kajian ilmiah khususnya tentang asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dan penerapan terapi rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dan penerapan terapi rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dan penerapan terapi rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Puskesmas

Proposal karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dan penerapan terapi rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah.